

---

## Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi PAK Siswa Kelas I SD Negeri No. 084083 Sibolga Tahun Ajaran 2020/2021

Punia Hutaaruk  
SD Negeri No. 084083 Sibolga

### Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas I SD Negeri No. 084083 Sibolga dengan subjek penelitian sebanyak 15 siswa. Peneliti melakukan tindakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan aplikasi "Zoom Meeting" dan WhatsApp (WA) dengan melibatkan 2 (dua) siklus yang berbeda yaitu Siklus I dan Siklus II mencakup: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil belajar yang diperoleh pada Siklus I yaitu sebanyak 9 siswa (60,0%) yang telah mencapai ketuntasan minimal (KKM) belajar dan 6 siswa (40%) yang belum tuntas belajar dengan nilai rata-rata siswa yaitu 62,0. Hasil observasi juga diperoleh pada kegiatan guru (peneliti) yaitu 78,33% dan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yaitu sebesar 68,75%. Selanjutnya pelaksanaan Siklus II masih perlu untuk dilaksanakan. Pelaksanaan Siklus II diterapkan pada materi ajar dan metode pembelajaran yang sama yaitu pembelajaran jarak jauh pada materi ajar PAK Kelas I SD. Setelah dilaksanakan evaluasi hasil belajar pada Siklus II, diperoleh peningkatan jumlah siswa yang telah tuntas belajar menjadi 13 siswa (86,67%) dan penurunan pada siswa yang belum tuntas belajar yaitu hanya 2 siswa (13,33%). Peningkatan persentase juga terjadi pada hasil observasi terhadap kegiatan guru yaitu menjadi 91,67% dan persentase terhadap aktivitas siswa juga meningkat menjadi 90,63%. Berangkat dari hasil penelitian yang diperoleh pada Siklus I bila dibandingkan dengan pelaksanaan Siklus II. Terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 7 siswa (26,67%) serta penurunan jumlah siswa yang belum tuntas belajar yaitu sebanyak 4 siswa (26,67%). Peningkatan lainnya juga terjadi pada persentase tindakan guru saat menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada Siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,34 % dan 21,88% pada aktivitas siswa. Hasil tersebut membuktikan bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkat melalui pembelajaran jarak jauh pada materi PAK siswa Kelas I SD Negeri No. 084083 Sibolga pada Tahun Ajaran 2020/2021.

**Kata kunci:** peningkatan, belajar siswa, metode pembelajaran jarak jauh

### Abstract:

*The purpose of research is to increase the student's learning motivation on Christian Education of Class 1 Public Elementary School No. 084083 Sibolga with research subjects as many as 15 students. Researchers carried out distance learning actions with the "Zoom Meeting" and WhatsApp (WA) applications involving 2 (two) different cycles, namely Cycle I and Cycle II covering: planning, implementation, observation and reflection. The learning outcomes obtained in Cycle I were 9 students (60.0%) who had achieved the minimum mastery (KKM) of learning and 6 students (40%) who had not finished studying with an average score of 62.0. The results of observations were also obtained on the activities of teachers (researchers) that is 78.33% and the results of observations on student activities that is equal to 68.75%. Furthermore, the*

---

\*Punia Hutaaruk, SD Negeri No. 084083 Sibolga  
Email: puniahutaaruk@gmail.com

*implementation of Cycle II still needs to be carried out. The implementation of Cycle II was applied to the same teaching materials and learning methods, namely distance learning in Christian Education on Class I Public Elementary School teaching materials. After evaluating learning outcomes in Cycle II, it was found that there was an increase in the number of students who had finished studying to 13 students (86.67%) and a decrease in students who had not finished studying, which was only 2 students (13.33%). An increase in the percentage also occurred in the results of observations of teacher activities, namely to 91.67% and the percentage of student activities also increased to 90.63%. Based on the research results obtained in Cycle I when compared with the implementation of Cycle II. There was an increase in the number of students who finished studying as many as 7 students (26.67%) and a decrease in the number of students who had not finished studying as many as 4 students (26.67%). Another increase also occurred in the percentage of teacher actions when implementing distance learning in Cycle II, which increased by 13.34% and 21.88% in student activity. These results prove that students' learning motivation can be increased through distance learning on Christian Education material for Class I Public Elementary School No. 084083 Sibolga in the 2020/2021 Academic Year.*

**Keywords:** *improving, student learning, distance learning method*

## **PENDAHULUAN**

Pada saat penyebaran Virus Covid-19 melanda dunia pada akhir tahun 2019, Negara Republik Indonesia menjadi salah satu yang sangat terimbas baik dalam sektor ekonomi, pemerintahan maupun sektor pendidikan. Pemerintah pusat melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim mengeluarkan 2 (dua) surat edaran terkait penyebaran/ pandemi Virus Covid-19: (1) Surat Edaran No. 2 Tahun 2020 tentang Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud, dan (2) Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan. Surat edaran tersebut ditujukan kepada kepala dinas pendidikan provinsi, kepala dinas pendidikan kabupaten/kota, kepala lembaga layanan pendidikan tinggi, pemimpin perguruan tinggi dan kepala sekolah di seluruh Indonesia.

Pembelajaran Jarak Jauh/ Daring merupakan suatu bentuk metode pendidikan formal yang menggunakan system telekomunikasi interaktif dan didukung oleh berbagai sumber daya yang diperlukan sebagai penghubung antara siswa dengan guru. Pembelajaran jarak jauh dianggap sebagai solusi terhadap pembatasan pembelajaran tatap muka yang berlangsung didalam ruangan kelas. Pada saat ini, pembelajaran jarak jauh dikenal sebagi pembelajaran elektronik (*e-learning*)/ pembelajaran daring yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dengan teknologi berbasis

internet. Pro kontra timbul dengan adanya kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal ini disebabkan dengan adanya keterbatasan bagi penyelenggara pendidikan

Iklim belajar yang tercipta pada saat pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran luring (pembelajaran tatap muka di kelas) mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar.<sup>1</sup> Namun kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa.

### **Metode Pembelajaran Jarak Jauh (Daring)**

Di dalam sistem pembelajaran jarak jauh atau sistem *online* (daring) muncul berbagai kendala yang menuntut guru meningkatkan profesionalitas dalam kapasitas pedagogisnya agar peserta didik tidak terkendala dalam belajar dan motivasi belajar tidak menurun karena tidak ada pengawasan langsung dari guru. Secara khusus guru Pendidikan agama kristen harus lebih menunjukkan kompetensinya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi, metode karena tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Kristen jauh lebih besar dari guru pada umumnya (Eunike & Putrawan, 2021) Dalam pendidikan jarak jauh lebih menekankan kepada cara belajar mandiri dengan memakai antara lain bahan ajar yang cara penyajiannya dirancang secara khusus sehingga diharapkan dapat dipelajari secara mandiri baik sendiri maupun bersama teman lain. Karena yang paling penting dalam pendidikan jarak jauh adalah strategi belajar, karena dalam pembelajaran jarak jauh tidak ada orang yang menyuruh atau mengingatkan untuk belajar, selain diri sendiri. Pelajar yang mengikuti pendidikan jarak jauh mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus datang dan hadir dalam sebuah pertemuan. Karena dalam pembelajaran jarak jauh semua pembelajaran dilakukan tanpa harus hadir atau datang pada suatu tempat (Yuangga & Sunarsi, 2020)

Metode pembelajaran daring adalah sebuah inovasi baru yang memiliki kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi guru secara langsung tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain

sebagainya. Materi bahan ajar divisualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga siswa akan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut.

Di dalam sistem pembelajaran jarak jauh atau sistem *online* (daring) muncul berbagai kendala yang menuntut guru meningkatkan profesionalitas dalam kapasitas pedagogisnya agar peserta didik tidak terkendala dalam belajar dan motivasi belajar tidak menurun karena tidak ada pengawasan langsung dari guru. Secara khusus guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus lebih menunjukkan kompetensinya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi, metode karena tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Kristen jauh lebih besar dari guru pada umumnya. Guru Pendidikan Agama Kristen dalam kualifikasi pedagogisnya bersifat multifungsi, selain harus memenuhi kriteria guru umum juga memenuhi kriteria guru pendidikan agama secara khusus (Manuputty & Lakoruhut, 2020)

Guru pendidikan Agama Kristen (PAK) juga harus berperan sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, juga sebagai gembala, teolog yang menerjemahkan kehidupan Kristen kepada anak didik, termasuk dalam membangkitkan minat dan motivasi belajar, bukan sekadar angka-angka atau peningkatan prestasi saja. Secara khusus dalam kon-teks pembelajaran daring atau online yang harus diberlakukan di era pandemi Covid-19 dan bagi siswa yang tidak siap akan mengakibatkan motivasi belajar yang menurun, diikuti prestasi yang menurun juga, sehingga ini merupakan tugas dan tanggung jawab yang berat bagi guru secara khusus guru pendidikan agama kristen yang menjalankan peran multifungsi dan harus memantau perkembangan anak didik dalam aspek jasmani maupun spiritual.

Pelaksanaan pembelajaran daring didalam penerapannya pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) belum berjalan efektif. Belum efektifnya pembelajaran selama masa pandemi disebabkan oleh beberapa kendala seperti teknologi, ketidakmapuan guru, siswa dan orang tua dalam penggunaan teknologi. Hal ini tentu harus diperhatikan oleh pihak sekolah dan pemerintah dengan memfasilitasi, mendampingi dan mengevaluasi pembelajaran PAK. Permasalahan lainnya yang ditemukan selama masa pandemi guru yang mengganti materi pelajaran dan tugas yang lain padahal belum selesai materi sebelumnya diajarkan. Demikian dengan signal yang tidak stabil yang menyebabkan siswa tertinggal materi pelajaran

sementara guru terus menerangkan materi yang telah disiapkan. Hasil proses pembelajaran yang berupa ketercapaian KKM yang masih tergolong rendah. Faktor-faktor lain penghambat pembelajaran online mulai dari keterbatasan perangkat pembelajaran, akses internet yang kurang memadai, dan biaya pembelian kuota yang cukup memberatkan bagi orang tua. Selain itu juga ada beberapa kendala yang lain, seperti guru yang masih “gagap teknologi”, serta pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik perhatian siswa (Sumarno et al., 2021)

Pembelajaran daring yang dilakukan di masa pandemi cenderung menyebabkan kebosanan dalam diri siswa. Beberapa guru, menjadi kurang kreatif melaksanakan pembelajaran di kelas. Observasi awal di lapangan didapati sikap cuek dari guru, seperti pembelajaran daring dilakukan dengan metode ceramah, bersifat satu arah, guru hanya memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan. Bahkan beberapa siswa perlu mencari sendiri penjelasan di *Youtube* untuk mengerjakan tugas. Hal ini membuat beberapa siswa memilih untuk *off camera*, melakukan kegiatan yang lain di jam pelajaran serta beberapa juga tertidur pada saat pembelajaran di kelas. Akibatnya hasil belajar siswa di kelas menurun.

Mengingat beberapa kendala yang dialami saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) dilaksanakan selama pandemi Covid-19, para pimpinan sekolah, lembaga layanan pendidikan maupun yayasan pendidikan bekerja keras untuk memecahkan permasalahan-permasalahan tersebut. Beberapa upaya pemecahan permasalahan yang dapat dilaksanakan adalah: (1) Peningkatan anggaran pada anggaran satuan pendidikan untuk menambahi jumlah fasilitas pendukung seperti laptop/komputer, (2) Peningkatan kualitas kompetensi profesional guru, (3) Peningkatan akses layanan internet, dan (4) Pemberian paket data gratis kepada siswa yang mengikuti pembelajaran daring.

Namun pembelajaran daring adalah menjadi suatu alternatif utama yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi ketertinggalan materi pelajaran selama masa pandemi Covid-19. Pembelajaran daring pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dapat didisain didesain dalam bentuk *power point*, *word*, video dan dikirim pada grup *Whatsaap*, *google meet*, *google classroom* dan menjelaskan melalui *zoom* pada siswa. Dapat diketahui bahwa guru-guru Pendidikan Agama Kristen telah berusaha melakukan desain pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis daring selama masa pandemi dan menerapkan dalam proses belajar mengajar.

Terkait desain materi pembelajaran di masa pandemi Covid 19, guru dituntut untuk mendesain materi secara daring dengan kreatif dan inovatif untuk mempermudah siswa dalam belajar pembelajaran dari rumah di masa pandemi Covid 19. Terkait dengan desain pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di masa pandemi, materi pembelajaran telah didesain dengan menggunakan teknologi dalam pembuatan video penjelasan materi, melakukan kelas virtual melalui zoom dan membuat *youtube* (Ridha Aulia Putri, 2021)

### **Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah variable yang terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar, yang keduanya memiliki arti tersendiri. Jika membahas mengenai motivasi, sering kali disandingkan dengan kata motif. Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa (Suprihatin, 2019)

Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya (Suprihatin, 2019) Hamalik (2009:26) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

Untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut: (1) Kuatnya kemauan untuk berbuat, (2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, (3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, dan (4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas (Hamalik, 2009). Selanjutnya motivasi belajar juga memiliki beberapa indikator: sebagai berikut: (1) Tekun menghadapi tugas,

(2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, (4) Lebih senang bekerja mandiri, (5) Cepat bosan pada tugas rutin, dan (6) Dapat mempertahankan pendapatnya (Sardiman, 2005)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya

### **Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Pada diri setiap manusia telah tersedia potensi energi atau sebuah kekuatan yang dapat menggerakkan dan mengarahkan tingkah lakunya pada tujuan. Di dalamnya tercakup pula potensi energi/kekuatan untuk berprestasi (motif berprestasi) yang kekuatannya berbeda pada setiap manusia. Apabila terpicu, potensi energi berprestasi ini keadaannya akan meningkat bahkan akan menggerakkan dan mengarahkan pada tingkah laku belajar.

Dengan demikian hal ini dapat memberikan pandangan sekaligus harapan bagi para pendidik/guru bahwa:

1. Setiap diri anak didik/siswa telah dibekali kekuatan untuk berprestasi (motivasi berprestasi)
2. Kekuatan berprestasi setiap siswa berbeda-beda
3. Kekuatan berprestasi setiap siswa dapat ditingkatkan
4. Setiap siswa dapat menunjukkan tingkah laku belajar atau usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar (memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengembangan belajar)
5. Guru perlu lebih menghayati perannya sebagai pendidik sehingga muncul rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri dalam memproses anak didik
6. Guru membutuhkan upaya-upaya yang dapat memicu bergeraknya motivasi berprestasi setiap siswa.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Peran kemauan dan motivasi dalam Belajar sangat penting di dalam memulai dan memelihara usaha siswa. Motivasi memandu dalam mengambil keputusan, dan kemauan menopang kehendak untuk menyelami suatu tugas sedemikian sehingga tujuan dapat dicapai.

Belajar mengembangkan pengetahuan yang lebih spesifik seperti halnya kemampuan untuk mentransfer pengetahuan konseptual ke situasi baru. Upaya untuk menghilangkan pemisah antara pengetahuan di sekolah dengan permasalahan hidup sehari-hari di dunia nyata. (Idzhar, 2019) Sehubungan dengan itu guru sejak awal pengajaran seyogyanya memberikan wawasan/informasi mengenai tujuan pencapaian tingkah laku belajar yang lebih spesifik atas ilmu yang sedang dipelajarinya saat itu serta bagaimana manfaat dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari maupun manfaat atas pengembangan ilmu tersebut pada masa datang. Setiap siswa memiliki kebutuhan terkait dengan tingkah laku belajarnya sehingga tujuan belajar pun akan dicapai siswa dalam rangka memenuhi kebutuhannya tersebut. Dengan kata lain bahwa harapan siswa akan pemenuhan kebutuhannya yang dapat diperoleh dari pencapaian tujuan tingkah laku belajarnya dapat mendorong dirinya untuk menunjukkan tingkah laku belajar atau melakukan usaha-usaha pencapaian tujuan belajar tersebut.

Para pendidik perlu mengidentifikasi kebutuhan siswa tersebut terkait dengan konsekuensi atas pencapaian tujuan belajar tersebut. Misalnya, pencapaian tujuan belajar adalah diperolehnya pemahaman atas suatu ilmu. Konsekuensi atas pemerolehan ini dapat bermacam-macam, antara lain: menjadi orang yang berpengetahuan agar dapat berkarya dibidang ilmunya, mendapatkan ranking di kelas sehingga membanggakan dirinya atau orang tua, mendapatkan ranking di kelas sehingga dapat memperoleh hadiah yang dijanjikan guru atau orang tua, mendapatkan ranking di kelas sehingga gengsi diri meningkat. Konsekuensi ini mengindikasikan kebutuhan anak didik/siswa tersebut, mengenai jenis motivasi, maka dapat dikatakan bahwa bila siswa menunjukkan tingkah laku belajar karena ingin memperoleh pemahaman yang lebih dalam atas ilmu tertentu sehingga menjadi siswa terdidik, dan

kebutuhan itu hanya dapat dipenuhi hanya dengan belajar dan tidak ada cara lain selain belajar, maka tingkah laku belajarnya akan disertai dengan minat dan perasaan senang.

Tergeraknya tingkah laku belajar yang didasari oleh penghayatan akan kebutuhan seperti dijelaskan di atas menunjukkan bahwa tingkah laku belajarnya digerakan oleh motivasi intrinsic. Sebaliknya, apabila aktivitas belajar siswa dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri, maka dapat dikatakan ia tergerak oleh motivasi. Bila kedua hal tersebut dibandingkan, terlihat bahwa motivasi intrinsik diperkirakan relatif akan bertahan lebih lama, karena daya tariknya bersifat internal dan tidak bergantung pada lingkungan luar.

Dengan demikian, penting kiranya bagi para guru untuk menelusuri hal ini dan kemudian memberikan umpan balik kepada siswa mengenai jenis motivasi yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku belajarnya agar siswa dapat menyadarinya, kemudian melakukan reorientasi atas tingkah laku belajarnya dengan harapan siswa dapat memilih dan menetapkan tujuan belajar yang pokok dan benar bagi dirinya. Harapan lain adalah siswa dapat menetapkan di dalam dirinya bahwa motif ekstrinsik menjadi tujuan penunjang dalam tingkah laku belajarnya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini memaparkan peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada siswa Kelas I SD Negeri No. 084083 Sibolga Tahun Ajaran 2020/2021. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu menentukan sampel berdasarkan beberapa kriteria penelitian yang diinginkan. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas I SD beragama Kristen Protestan yaitu berjumlah 15 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu bulan Juni s.d September 2020 dengan menerapkan 2 (dua) siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Masing-masing siklus mencakup beberapa tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu instrumen tes dan non tes. Instrumen tes yaitu instrumen untuk mengukur hasil belajar

siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Instrumen non tes yaitu instrumen untuk mengukur kegiatan guru (peneliti) dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik analisa data yang dilakukan adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional. Sementara data-data yang diukur adalah: (1) Persentase Penilaian Hasil (PPH), (2) Persentase Ketuntasan Kompetensi Siswa, (3) Penarikan keputusan berdasarkan Indikator Keberhasilan Siswa dengan nilai rata-rata minimal (KKM) pada materi ajar Pendidikan Agama Kristen Protestan siswa Kelas I SD Negeri No. 084083 Sibolga Tahun Ajaran 2020/2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum membahas mengenai hasil analisis data, perlu kiranya untuk mengetahui rumus-rumus yang diaplikasikan pada masing-masing data hasil penelitian yang diperoleh. Analisa data yang digunakan untuk menentukan Persentase Penilaian Hasil (PPH) sesuai dengan rumus menurut Winarno sebagai berikut:<sup>9</sup>

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan: PPH : Persentase Penilaian Hasil  
B : Skor yang diperoleh (Benar)  
N : Skor total (Banyak Soal)

Dengan Kriteria :  $0 \leq PPH < 70$  siswa belum tuntas di dalam belajar  
 $70 \leq PPH \leq 100$  siswa sudah tuntas di dalam belajar

Adapun persentase penilaian siswa dapat dilihat pada kategori persentase nilai ketuntasan yang diperoleh seluruh peserta didik adalah sebagai berikut:

80% - 100% = Baik Sekali  
71% - 79% = Baik  
61% - 70% = Cukup  
55% - 60% = Kurang  
< 55% = Tidak Baik

Selanjutnya tingkat kemampuan siswa yang diperoleh dari pengukuran ketuntasan kompetensi dapat menggunakan rumus yaitu: (Arikunto, 2006)

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P : Angka prestasi  
f : Jumlah siswa yang mengalami perubahan  
n : Jumlah seluruh siswa

Data-data hasil penelitian yang diperoleh adalah hasil belajar siswa sebagai bentuk penilaian motivasi belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan aplikasi “*Zoom Meeting*” dan *WhatsApp* (WA) baik pada Siklus I maupun Siklus II. Hasil penelitian lainnya adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dengan indikator-indikator keberhasilan proses pembelajaran daring pada materi ajar “Aku Ciptaan Tuhan” pada siswa Kelas I SD Negeri No. 084083 Sibolga Tahun Ajaran 2020/2021.

### **Hasil Belajar dan Observasi pada Siklus I**

Pelaksanaan penelitian pada siklus ini diawali dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, persiapan alat dan bahan pembelajaran daring yaitu: android, laptop/komputer, bahan ajar virtual, serta instrumen hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran daring diawali dengan pemberian motivasi kepada siswa tentang penerapan aplikasi “*Zoom Meeting*” selanjutnya mengajak siswa untuk berdoa secara daring dan menyanyikan satu lagu pujian Agama Kristen Protestan. Guru menyampaikan materi ajar “Aku Ciptaan Tuhan”. Disela proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan dan membimbing masing-masing siswa untuk menyebutkan anggota tubuh. Pada akhir proses pembelajaran, guru menugasi siswa dengan soal latihan dan memberikan masing-masing siswa mendokumentasikan jawaban melalui aplikasi *WhatsApp* (WA) grup.

Berdasarkan jawaban siswa terhadap soal latihan tersebut, diperoleh data-data hasil belajar siswa yaitu sebanyak 9 siswa (60%) yang sudah tuntas belajar dan sebanyak 4 siswa (40%) yang masih memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Hasil yang diperoleh tersebut membuktikan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui aplikasi “*Zoom Meeting*” dan *WhatsApp* (WA)

belum secara maksimal dapat diterima oleh siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dibuktikan dengan pencapaian nilai rata-rata siswa.

Pencapaian tersebut sejalan dengan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa hanya sebesar 68,75% dari seluruh indikator penilaian dengan kategori penilaian “Cukup Baik”. Dengan pengertian, masih banyak ditemukan siswa yang belum memaahami materi ajar yang disampaikan melalui “*Zoom Meeting*”. Berbeda halnya dengan hasil penelitian yang diperoleh pada observasi terhadap aktivitas guru yaitu sebesar 78,33% dari seluruh indikator penilaian dengan kategori penilaian “Baik”

Data-data hasil penelitian yang diperoleh pada Siklus I selanjutnya dapat dirangkum ke dalam Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Data hasil penelitian pada Siklus I**

<b>Data – data penelitian yang diperoleh</b>			
<b>Jumlah Siswa yang tuntas</b>	<b>Jumlah Siswa yang belum tuntas</b>	<b>Persentase pengamatan aktivitas guru</b>	<b>Persentase pengamatan aktivitas siswa</b>
9 Siswa (60%)	6 Siswa (40%)	78,33%	68,75%

Setelah diterapkannya metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan aplikasi “*Zoom Meeting*” dan *WhatsApp* (WA) pada pelaksanaan pembelajaran Siklus I, peneliti merefleksi hasil kegiatan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa dapat terlihat dari hasil nilai belajar yang diperoleh siswa ada 9 siswa (60%) yang sudah tuntas belajar dan terdapat 6 siswa (40%) yang belum tuntas belajar.
2. Hasil penilaian observer terhadap pengajaran guru pada penerapan metode pembelajaran jarak jauh secara online masih mencapai 78,33% saja dari total indikator penilaian observasi.
3. Hasil penilaian observer terhadap aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran hanya mencapai 68,75% dari tota indikator penilaian observasi dengan kategori penilaian “Cukup”
4. Berdasarkan hasil yang diperoleh, perlu dilakukan kembali penelitian ke siklus berikutnya (Siklus II).

## Hasil Belajar dan Observasi pada Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan dengan menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyediakan lembar observasi terhadap guru dan siswa, mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran jarak jauh (daring) yaitu: android, laptop/ komputer, gambar anggota tubuh dan bahan ajar pendukung lainnya.

Proses pembelajaran juga dilaksanakan pada siklus ini. Namun, guru mengawali dengan menginformasikan kesalahan-kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan pada Siklus I. Selanjutnya guru menjelaskan kembali materi ajar “Aku Ciptaan Tuhan” dengan sebaik-baiknya melalui gerakan fisik diikuti dengan penjelasan-penjelasan teoritis agar siswa mampu lebih memahami materi tersebut. Guru juga kembali membuka kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan bagian dari materi ajar yang kurang mereka pahami. Setelah proses pembelajaran berlangsung, guru kembali menugasi siswa dengan soal-soal latihan yang sama pada Siklus I. Selanjutnya siswa menyelesaikannya dan kemudian menggumpulkan tugas tersebut melalui grup WA mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas I SD Negeri No.084083 Sibolga Tahun Ajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil jawaban siswa pada soal latihan tersebut, diperoleh hasil penelitian tentang jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus ini adalah berjumlah 13 siswa (86,67%) dan terdapat 2 siswa (13,33%) yang belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Pencapaian persentase jumlah siswa yang sudah tuntas belajar juga diperoleh pada hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus ini diperoleh sebesar 91,67% dan 90,63%.

Selanjutnya data-data hasil penelitian pada Siklus II dapat dirangkum ke dalam Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Data hasil penelitian pada Siklus II**

<b>Data – data penelitian yang diperoleh</b>			
<b>Jumlah Siswa yang tuntas</b>	<b>Jumlah Siswa yang belum tuntas</b>	<b>Persentase pengamatan aktivitas guru</b>	<b>Persentase pengamatan aktivitas siswa</b>
13 Siswa (86,67%)	2 Siswa (13,33%)	91,67%	90,63%

Setelah diterapkannya metode pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi “Zoom Meeting” dan *WhatsApp* (WA), peneliti dapat merefleksikan hasil kegiatan tersebut:

1. Motivasi belajar siswa dapat terlihat dari hasil nilai belajar yaitu terdapat 13 siswa (86,67%) yang sudah tuntas belajar dan hanya 2 siswa (13,33%) yang belum tuntas belajar.
2. Hasil penilaian observer terhadap pengajaran guru pada penerapan metode pembelajaran jarak jauh sudah mencapai 91,67% dari keseluruhan indikator penilaian dengan kategori penilaian “Sangat Baik”
3. Hasil penilaian observer terhadap aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh mencapai 90,63% dari keseluruhan indikator penilaian. Dengan pengertian bahwa siswa sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi.
4. Berdasarkan hasil di atas, maka peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

### **Pencapaian Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)**

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Protestan pada Kelas I dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada materi “Aku Ciptaan Tuhan”. Adapun hasil keseluruhan yang telah dicapai peneliti dalam penelitian ini terlihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Tabel Pencapaian Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)**

No.	Kegiatan	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)	Keterangan
1.	Siklus I	60,0 (9 Siswa)	40,0 (6 Siswa)	Belum Tuntas
2.	Siklus II	86,67 (13 Siswa)	13,33 (2 Siswa)	<b>Tuntas</b>

Pada tabel di atas terlihat bahwa hanya terdapat 9 siswa (60%) yang sudah tuntas belajar dan masih terdapat 6 siswa (40%) yang belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Pada hasil evaluasi belajar siswa melalui metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada Siklus II meningkat menjadi 13 siswa (86,67%) yang sudah tuntas belajar dan hanya terdapat 2 siswa (13,33%) yang belum tuntas belajarnya. Artinya setelah diterapkan metode pembelajaran tersebut dengan aplikasi

“Zoom Meeting” dan *WhatsApp* (WA) pada proses pembelajaran PAK Kelas I sekolah dasar dari kegiatan Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 26,67%.

Dengan demikian terlihat perubahan pada kegiatan penerapan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan aplikasi “Zoom Meeting” dan *WhatsApp* (WA) pada Siklus I dan Siklus II terkait dengan hasil evaluasi belajar siswa yang mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 26,67%. Peningkatan yang signifikan lainnya terjadi pada persentase pengajaran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II yaitu sebesar 13,34%. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ) mengalami peningkatan yang signifikan pada Siklus II yaitu sebesar 21,88% bila dibandingkan dengan kondisi aktivitas siswa pada Siklus I. Hasil yang diperoleh tersebut membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan aplikasi “Zoom Meeting” dan *WhatsApp* (WA) pada pelajaran PAK Kelas 1 SD Negeri No. 084083 Sibolga Tahun Ajaran 2020/2021 sudah berhasil dilakukan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan antara lain:

1. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan aplikasi “Zoom Meeting” dan *WhatsApp* (WA) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang diperoleh dari peningkatan jumlah siswa tuntas belajar pada Siklus II yaitu berjumlah 13 siswa (86,67%) bila dibandingkan dengan jumlah siswa yang tuntas belajar hanya berjumlah 6 siswa (40%) pada Siklus I.
2. Metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan aplikasi “Zoom Meeting” dan *WhatsApp* (WA) dapat meningkatkan keaktifan siswa dan peran serta guru. Persentase keaktifan siswa dan peran serta guru pada Siklus II meningkat menjadi 90,63% dan 91,67% bila dibandingkan dengan hasil pengamatan yang diperoleh pada Siklus I yaitu 68,75% dan 78,33%.

## **Saran**

Sebagai tindak lanjut dari kesimpulan di atas, maka penelitian memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru PAK di sekolah dasar (SD), dihimbau agar dapat menerapkan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai metode pembelajaran alternative secara online/daring selama menghadapi pembatasan tatap muka di sekolah.
2. Bagi peneliti lanjutan, agar perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan tentang penerapan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada materi pelajaran lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Darmansyah. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP.
- Eunike, P, Bobby Kurnia Putrawan. 2021. *Kajian Pedagogis Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19: Studi Kasus Siswa SMK Harapan Bagi Bangsa, Jakarta Utara*. Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Vol. 6 No. 1, 32-44.
- Hamalik. 2009. *Prosedur Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Idzhar, A. 2016. *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Didaktika: Jurnal Kependidikan/ Jurnal Office, Vol. 2 No.2, 221-228.
- Manuputty, P, Novia Lakoruhut. 2021. *Probelamatika Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-1*. Didaxe: Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No.2, 53-61.
- Peter Salim dan Yenny Salim. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kntemporer*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Samosir, C, M, Fredik Melkias Boiliu. 2021. *Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Daring di Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Basicedu, Vol. 5 No. 4, 2592 – 2600.
- Sumarno, Y, et al. 2021. *Strategi PAIKEM Terpadu Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Era Pandemi Covid-19*. Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika, Vol. 4, No. 2, 226-244.

Suprihatin, S. 2015. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 3 No. 1, 73-82.

Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yuangga, K, D, Denok Sunarsi. 2020. *Pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Pandemi Covid-19*. Guru Kita: Jurnal Pendidikan, Vol. 4 No. 3, 51-58.

Winkel, W.S. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT. Grasindo.